

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu ilmu eksata yang mampu membawa perubahan di dalam kehidupan manusia perubahan itu baik dibidang teknologi maupun dibidang informasi perkembangan dunia.

Perubahan dibidang teknologi maupun informasi memiliki pengaruh besar terhadap semua ilmu. Karena itu, bukan hanya mahasiswa dengan bidang ilmu utama fisika dan teknik, melainkan siapa saja yang merencanakan membina karir dalam bidang sains (termasuk mahasiswa dengan bidang utama dalam biologi, kimia, dan matematika) harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ide-ide fundamental fisika.

Pembelajaran tentang ide-ide fundamental fisika tidak akan lepas dari hakekat fisika, fisika merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam. Oleh karena itu hakekat fisika dapat di tinjau dan dipahami melalui hakekat sains.

Salah satu hakekat sains yaitu tanda perkembangan kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Teknologi pendidikan sebagai bagian integral dari kegiatan pendidikan yang memerlukan upaya manusia yang sifatnya menyeluruh. Upaya pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang bermutu secara kuantitatif bukanlah aktivitas sederhana, salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam rangka efektifitas dan efesiensi manajemen pendidikan (Widada,2010:10).

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengembangan perangkat pengajaran dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fisika. Tujuan dari pembelajaran fisika adalah untuk dapat memahami konsep-konsep yang ada dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berguna dalam memecahkan setiap masalah yang berhubungan langsung dengan fisika.

Salah satu mata pelajaran yang tidak disukai dan dianggap sulit di sekolah yaitu pelajaran Fisika. Tidak hanya siswa saja, tetapi dikalangan masyarakat juga menganggap bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit. Pada hasil

wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa, bahkan pelajaran fisika salah satu pelajaran yang dibenci oleh siswa. Opini/pandangan umum siswa dengan masyarakat bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit dan paling dibenci di kalangan siswa terutama ditingkat SMA

Penyebab utama permasalahan pendidikan yang sangat mendasar terletak pada penyelenggara itu sendiri. Berdasarkan pengalaman peneliti pada praktek pengalaman lapangan II di SMP Negeri 1 Suwawa serta hasil diskusi antara peneliti dan teman-teman peserta PPL II di berbagai sekolah di Gorontalo mengenai berbagai karakteristik belajar siswa, bahwa ternyata metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang divariasikan dengan metode lain, sehingga hal tersebut memungkinkan salah satu pemicu siswa merasa jenuh akan pelajaran fisika dan akan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fisika di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, terlihat implementasi pembelajaran fisika yang masih belum optimal, adapun masalah lainnya yaitu sebagian besar siswa menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dipelajari dan kurangnya pemahaman konsep dari siswa.

Tidak mengherankan jika hasil belajar siswa masih kurang memuaskan ini terlihat pada hasil ujian 2014 pada tingkat SMA/MA dan SMK se-Indonesia menunjukkan nilai fisika 3.8, terlihat juga pada hasil belajar siswa pada ulangan harian fisika yang masih di bawah KKM, di sekolah SMA negeri 2 limboto pencapaian KKM mata pelajaran fisika 75 sedangkan masih ada saja siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di sekolah, dan mendapat kedudukan terpenting di dalam kurikulum, fisika salah satu ilmu yang hampir selalu diajarkan melalui dari tingkat sekolah dasar, sampai dengan sekolah menengah atas, sehingga para guru diharuskan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menyajikan salah satu ilmu yang diharuskan ada setiap tingkatan pendidikan ini, yaitu fisika bahkan ilmu yang sering di sebut-sebut

sebagai ilmu terpenting di dalam perkembangan dunia, mulai dari teknologi, komunikasi, antariksa dan masih banyak lagi, dengan arus perkembangan ini maka sudah semestinya seluruh siswa dan seluruh Indonesia harus diberikan kewajiban mempelajari ilmu ini.

Dalam mempelajari ilmu sains, sains terbentuk dan berkembang melalui suatu proses ilmiah dalam pembelajaran sains. Sains tidak hanya mengutamakan hasil (produk) saja, tetapi proses juga sangat penting dalam membangun hasil (produk) saja dalam hal ini berarti siswa perlu diajak atau ikut terlibat didalam proses pembelajaran. Maka dari itu kegiatan dalam proses pembelajaran fisika sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali media pembelajaran yang telah kita pelajari, namun hanya sedikit sekali media yang cukup sering digunakan di dalam kelas, media yang sering digunakan di dalam kelas yaitu : *Ovehead proyektor*, gambar, model, papan tulis, dan buku. Sedangkan media lain seperti video, *film*, kaset audio atau film bingkai relatif jarang digunakan, meskipun benda-benda ini tidak asing lagi bagi kebanyakan guru-guru, contoh lain sering kita menemukan di sekolah-sekolah media seperti: torso, globe, peta, dipergunakan sebagai pajangan, atau mainan, atau penghias ruangan, bahkan media itu sejak awal diterima dipanjang di atas lemari atau digudang dan tidak pernah dipakai (Suyono, 2012: 154).

Di dalam pembelajaran fisika juga tidak akan terlepas dari berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan di dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Kurangnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa diakibatkan jarang dilatih keterampilan berpikir pada siswa untuk memahami konsep fisika lebih dalam. Hal ini diakibatkan jarang diberikan media pembelajaran kepada siswa.

Pada proses pembelajaran berlangsung penyampaian materi bersifat informatif dimana guru hanya bercerita dan berbicara sedangkan siswa mendengarkan dan sebagainya mencatat apa yang disampaikan guru. Guru lebih berperan sebagai penransmisi ilmu tanpa menunjukkan fenomena yang berkaitan dengan materi karena untuk menyediakan media pembelajaran sedikit waktu untuk menyediakan media tersebut.

Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran harus diiringi dengan penggunaan media pembelajaran. Maka tidak ada salahnya pembelajaran dilengkapi dengan sebuah media yang berupa slide beserta video.

Menurut Taksonomi Lehsin (2011:81), penggunaan media terdiri dari media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, dan media berbasis komputer. Salah satu penggunaan media yang dapat di manfaatkan oleh guru yaitu media berbasis audio- visual.

Media berbasis audio-visual merupakan gabungan dari gambar slide dan penggunaan suara. Hal ini sangat berguna untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Muatan (konten) media berbasis audio-visual sangat berpengaruh terhadap kualitas media. Pemilihan konten media berbasis audio- visual yang kurang tepat

dapat memicu kurangnya gairah siswa untuk belajar, tetapi guru kurang memanfaatkan konten media audio-visual yang di gunakan dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar. Dengan demikian perlunya konten media yang berbasis audio- visual di dalam pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengambil suatu penelitian yang berjudul :“**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Pada Materi Elastisitas dan hukum hooke di SMA**”

1.2 Indentifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat di indentifikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengembangan perangkat yang masih kurang diterapkan disekolah
2. Guru kurang memanfaatkan konten media yang berbasis audio- visual di dalam pembelajaran
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi fisika
4. Efektivitas perangkat yang masih kurang diterapkan di sekolah
5. Guru Kurang Menggunakan media pembelajaran saat mengajar
6. Pemilihan media berbasis audio visual yang kurang tepat
7. Kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran fisika
8. Kurangnya aktivitas siswa saat pelajaran fisika
9. Kurangnya pemahaman konsep tentang pelajaran fisika
10. Siswa merasa cepat bosan saat menerima pelajaran karena penggunaan media yang kurang efektif

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan indentifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan :

“Bagaimanakah Kelayakan dan Efektivitas Perangkat Pembelajaran Yang Dikembangkan Dengan Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual Siswa Pada Materi Elastisitas dan Hukum Hooke Kelas XI SMA” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran fisika berbasis media audio visual pada materi elastisitas dan hukum Hooke dengan demikian, tujuan pada penelitian ini untuk menghasilkan kelayakan dan efektivitas perangkat pembelajaran fisika berbasis media audio-visual pada materi Elastisitas dan Hukum Hooke diSMA

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu: perangkat yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru yang berada disekolah. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas di dalam proses pembelajaran fisika dan sebagai salah satu bahan alternatif perangkat pembelajaran untuk memperbaiki pelajaran fisika yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik di dalam proses pembelajaran